

UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI
KOPERASI WANITA SEKAR ARUM SURABAYA

Wahyu Tri Lestari

S1 Ilmu Administrasi Negara, FIS, UNESA (wahyutril192@gmail.com)

Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP.

Abstrak

Keberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan, merupakan hal yang sangat penting. Pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan dan untuk membangun perempuan agar semakin produktif sehingga dapat meningkatkan derajat dan taraf hidup perempuan serta untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Begitu pula yang telah dilakukan oleh Kopwan Sekar Arum, yang merupakan salah satu kopwan yang telah terbentuk dan mengupayakan untuk memberdayakan ekonomi perempuan yang tergabung menjadi anggota di Kopwan Sekar Arum. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Upaya Pemberdayaan Ekonomi melalui Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, fokus penelitian ini meliputi indikator keberdayaan ekonomi yang meliputi *Authority* (kewenangan), *Confidence and competence* (rasa percaya diri dan kemampuan), *Trust* (keyakinan), *Opportunity* (kesempatan), *Responsibility* (tanggung jawab), dan *Support* (dukungan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi melalui Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya melalui indikator *Authority* (kewenangan) menyangkut pemberian kewenangan menentukan jenis usaha bagi anggota serta kewenangan pengurus dan anggota yang berhak mengeluarkan anggota nakal (tidak disiplin mengangsur); *Confidence and competence* (rasa percaya diri dan kemampuan) menyangkut pemberian dana pinjaman sebagai upaya agar anggota menjadi lebih percaya diri untuk membuka usaha; *Trust* (keyakinan) yang tidak hanya pemberian dana pinjaman tetapi juga meliputi pemberian jasa konsultasi pada anggota melalui sharing-sharing yang dilakukan pengurus maupun pengawas kepada anggota (meskipun sifatnya masih terbatas); *Opportunity* (kesempatan) yang berkaitan dengan pemberian dana pinjaman modal saja karena belum ada pelatihan ketrampilan untuk anggota kopwan; *Responsibility* (tanggung jawab) yang meliputi tanggung jawab anggota dalam mengangsur pinjaman dari kopwan secara rutin, tanggung jawab pengurus dan pengawas dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan); serta *Support* (dukungan) yang meliputi dana hibah dari Pemerintah Provinsi, dukungan dari pihak-pihak luar yang ikut memberikan pelatihan kepada pengurus dan pengawas kopwan, serta dukungan ketua Kopwan. Namun, upaya pemberdayaan tersebut masih belum optimal dikarenakan kurangnya jaringan, pinjaman yang diberikan Kopwan rendah, pemberian jasa konsultasi yang belum melibatkan ahli, dan belum adanya pelatihan ketrampilan dari Kopwan yang menyebabkan anggota kurang bisa mengembangkan usahanya.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini meliputi lebih mengoptimalkan upaya pemberian jasa konsultasi dengan melalui pengembangan jaringan atau dengan mengadakan kerja sama dengan klinik wirausaha di instansi terkait, sehingga agar bisa memberikan solusi dan informasi pada anggota yang mempunyai kesulitan dalam mengembangkan usahanya, pemberian kesempatan pada anggota Kopwan hendaknya bukan hanya melalui pemberian pinjaman modal, sebaiknya Kopwan Sekar Arum menjalin kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya untuk mengadakan pelatihan, serta sebaiknya Kopwan Sekar Arum juga membentuk unit bisnis lain yang terkait dengan kebutuhan pokok. Dengan begitu, Kopwan akan mendapatkan keuntungan yang dapat dinikmati bersama dari usaha tersebut. Bagi Pemprov supaya mempertimbangkan penambahan anggaran serta dukungan kebijakan lain yang dapat menjadi solusi perbaikan pemberdayaan ekonomi melalui Kopwan.

Kata Kunci: Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Koperasi Wanita

UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI
KOPERASI WANITA SEKAR ARUM SURABAYA

Wahyu Tri Lestari

S1 Ilmu Administrasi Negara, FIS, UNESA (wahyutri1192@gmail.com)

Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP.

Abstract

Economic empowerment of communities, especially for women is an important thing to be attention. Because it can be positive way to empowering women from poverty and unproductive. It is done to build women's productivity in order to increase their standard living and family welfare. Sekar Arum women's cooperative of Surabaya do the same thing as well. It is one of women's cooperative that formed for empowering women's economics who are members of it. The purpose of this research is to determine and describe the economic empowerment of women through Sekar Arum women's cooperative of Surabaya.

This research is going with dwscriptive qualitative approach. As for the source of the data collection techniques of interview, observation, and documentation. Meanwhile, the focus of this research are economic empowerment indicators of an argument said by Cook and Macaulay that are covering Authority, Confidence and competence, Trust, Opportunity, Responsibility, and Support.

The result showed that empowerment economic of women through Sekar Arum women's cooperative of Surabaya can be explained using those empowerment economic indicators. Authority is about the granting of the committee and members about the right to expel the rogue member who indiscipline on installments. Confidence and competence regarding provision of loan funds to increase the confident of member for starting a business. The trust is not only about the provision of loan funds, but also a consulting services through sharing provided by the supervisors for the members only. The opportunity is about providing capital loans fund only because there is no skills training for members. responsibility of member is about doing installments as schedule should be, while committee and supervisor's playing role on the annual meeting to report the whole of activities and money annual report. And the support is about the grants from the provincial government, the support from outsiders that help provide training to managers and supervisors of women's cooperatives, and also support of women's cooperative chairman. However, the economic empowerment is still not optimal. It occur because have less of network, the low of the loans, consulting services that do not involve expert consultation, and lack of skills training. That caused member having ffculty of starting a business based on their ability.

Advice given in this research include further to provide consulting services optimally through the development of a network or doing partnership with entrepreneurial clinics in the relevant agencies. It can help provide solutions and information to members in developing their business, also helping member that might be had problems in their business. The opportunity should not only through capital loans, but also provide skills and marketing training to its members so that members can develop themselves in accordance with the existing potential in them. Sekar Arum cooperative should provide day-to-day needs, so that a whole members could receiving the benefit. And for the provincial government, they should think about the additional budget and other policy support that can be solutions for the improvement of women's economic empowerment through women's cooperative.

Key Word: Economic Empowerment, Women's Cooperative

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan hasil perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang tidak / kurang mampu dari sisi ekonomi untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. (Bashith, 2012:27). Meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan, merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Salah satu fokus Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Timur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tersebut dengan memberdayakan ekonomi perempuan, yaitu membentuk koperasi wanita. Seperti yang telah dilakukan oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur, Soekarwo-Saifullah Yusuf, dimana program pemberdayaan ekonomi kerakyatan menjadi program paling penting dari delapan belas (18) program prioritas utama yang telah ditetapkan. Karena setelah ekonomi rakyat berdaya, maka kesejahteraan orang kecil pun juga akan meningkat.

Pemerintah Provinsi (Pemprov) melakukannya dengan membentuk Koperasi Wanita (Kopwan). Kopwan dibentuk untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat kecil yang memiliki usaha perorangan, dalam memperoleh akses modal secara cepat, murah, dan tanpa agunan.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Pakde Karwo dan Gus Ipul ini sesuai dengan Pasal 33 ayat (1) Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan". Pada pasal tersebut dikatakan bahwa bangun usaha yang paling cocok dengan azas kekeluargaan adalah koperasi. Koperasi sebagai salah satu lembaga yang sesuai dengan pembangunan masyarakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Hal ini dikarenakan koperasi memiliki prinsip gotong royong, rasa kebersamaan, dan rasa kekeluargaan. Dengan wadah koperasi, masyarakat khususnya yang termasuk golongan lemah dapat berperan serta dalam perekonomian dan dapat meningkatkan derajat dan

taraf hidup perempuan. Hal ini pun sesuai dengan tujuan pembangunan Kopwan, yaitu:

“Pembangunan kopwan bertujuan untuk membangun perempuan agar semakin produktif sehingga dapat meningkatkan derajat dan taraf hidup perempuan. Selain itu, hal ini untuk mencegah feminisasi kemiskinan yang biasanya terjadi pada wanita *single parent*. Berdasarkan data PPLS 2011, dari 1.230.042 Rumah Tangga, sebanyak 152.343 atau 12,4% kepala Rumah Tangganya adalah perempuan.”

Salah satu kopwan yang telah terbentuk adalah Kopwan Sekar Arum. Kopwan ini merupakan koperasi simpan pinjam, terletak di Jalan Manunggal Kebonsari nomor 22 Surabaya, Kelurahan Kebonsari, didirikan pada tanggal 30 Juni 2010 dengan SK (Surat Keputusan) tanggal 29 Oktober 2010 No. 341/BH/XVI.37/2010 serta mendapatkan dana hibah sebesar Rp 25 juta dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Kopwan Sekar Arum menerapkan sistem TR (Tanggung Renteng). Berdasarkan dokumen yang dimiliki oleh Kopwan Sekar Arum, sistem tanggung renteng merupakan sistem yang kegiatannya untuk mengamankan asset yang di dalam proses kegiatannya dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, kebersamaan, kegotong-royongan, dan keterbukaan serta tanggung jawab bersama atas kewajiban anggota dalam kelompok.

Kopwan Sekar Arum menerapkan sistem tanggung renteng ini dikarenakan memang sudah peraturannya dan Kopwan ingin menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anggotanya, yaitu dengan membentuk anggota ke dalam kelompok-kelompok. Selain menerapkan sistem tanggung renteng, jumlah keanggotaan di Kopwan Sekar Arum setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini diketahui penulis dari data dokumen yang menunjukkan posisi jumlah anggota awal Juni 2010 hanya 20 orang, kemudian akhir bulan Desember 2011 menjadi 65 orang, Desember 2012 menjadi 80 orang, Desember 2013 menjadi 95 orang dan sampai Desember 2014 adalah 100 orang yang terdiri dari 28 kelompok yang tersebar berdasarkan tempat tinggal terdekat. Jika dilihat dari sisi keanggotaan maka terjadi peningkatan yang signifikan yang terjadi di Kopwan Sekar Arum, karena belum tentu di Kopwan lainnya juga mengalami peningkatan yang signifikan pada sisi keanggotaan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sunarni selaku Koordinator Pengawas :

“Jumlah anggota di Kopwan Sekar Arum setiap tahunnya terus mengalami peningkatan mbak. Walaupun tidak banyak, tetapi selalu ada peningkatan. Tidak seperti Kopwan yang ada di Kelurahan Karah yang tidak bisa

berjalan dan berkembang karna tidak adanya peminjam”

Kedua hal diatas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji hadirnya Kopwan Sekar Arum dalam upaya memberdayakan ekonomi. Kegiatan usaha yang ada di Kopwan Sekar Arum adalah simpan pinjam, dengan minimal nominal pinjaman Rp 1.000.000 dan maksimal nominal pinjaman sebesar Rp 2.500.000 per-anggota dengan angsuran 10 kali (10 bulan) dengan bunga hanya 1% per-bulan. Dari hasil simpan pinjam tersebut, sejak tahun 2010 hingga 2014 omzet di Kopwan Sekar Arum terus mengalami kenaikan. Adapun kenaikan omzet pada setiap tahunnya, yaitu pada Desember 2011 sebesar Rp 93.000.000, Desember 2012 meningkat menjadi Rp 112.000.000, Desember 2013 meningkat menjadi Rp 166.500.000, dan pada Desember 2014 meningkat menjadi Rp 269.000.000.

Menurut hasil wawancara awal dengan Ketua Kopwan Sekar Arum:

“Sebagian besar anggota menggunakan dana pinjaman untuk berwirausaha mbak. Karena dengan berwirausaha, seorang ibu bekerja tapi tetap dapat mengurus pekerjaan di sektor domestiknya yaitu sebagai ibu rumah tangga. Dengan berwirausaha seseorang dapat bekerja sesuai keinginannya tanpa harus terikat waktu. Namun salah satu kendala seseorang dalam berwirausaha adalah mendapatkan modal usaha.” (wawancara tanggal 10 Februari 2015 pukul 10.00 WIB)

Oleh sebab itu, perempuan yang tergabung menjadi anggota Kopwan Sekar Arum adalah untuk mendapatkan modal usaha agar mereka dapat berwirausaha dan mengembangkan usahanya. Menurut hasil observasi awal peneliti, sebagian besar anggotanya memanfaatkan dana pinjaman untuk berwirausaha. Bentuk usahanya bermacam-macam sesuai dengan minat dan kemampuan para anggota.

Pada wawancara awal dengan salah satu anggota Kopwan, Ibu Ana menjelaskan:

“Saya menjadi anggota sudah lama mbak, dari pertama Kopwan Sekar Arum dibentuk pada tahun 2010. Namun pinjaman modal yang saya dapatkan sebesar Rp 1.500.000. Jumlah yang segitu membuat saya membuka warung kelontong dan berjualan baju secara kecil-kecilan.” (wawancara tanggal 10 Februari 2015 pukul 12.00 WIB)

Dan juga Ibu Narni yang selaku anggota Kopwan menjelaskan:

“Sebenarnya saya ingin mengembangkan usaha yang mendatangkan omzet lebih besar mbak, tapi karna saya tidak mempunyai

kemampuan yawis saya membuka warung kelontong kecil-kecilan aja di rumah. Selain tidak mempunyai kemampuan, modal yang saya dapatkan dari pinjaman Kopwan juga rendah mbak.” (wawancara tanggal 10 Februari 2015 pukul 16.00 WIB)

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Ana dan Ibu Narni, maka terdapat permasalahan, yaitu usaha yang ditekuni masih kecil-kecilan karena pinjaman modal yang didapatkan terlalu rendah dan usaha yang ditekuni berdasarkan kemampuan yang terbatas. Selanjutnya permasalahan tersebut akan dianalisis menggunakan indikator *ACTORS (Authority, Confidence and competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support)* sebagaimana diungkap oleh Cook dan Macaulay dalam Bashith (2012:35-36).

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian disini yaitu Bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi melalui Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan ekonomi melalui Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam kajian ilmu administrasi Negara berkaitan dengan konsep pemberdayaan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi Wanita Sekar Arum

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perbaikan upaya pemberdayaan ekonomi melalui koperasi wanita.

b. Bagi Instansi Terkait

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan pertimbangan penambahan dana hibah.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

(a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat,

melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;

(b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan

(c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. (Suharto,2005:58)

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan sudah punah. (Kartasasmita,1996:145)

B. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Sedangkan mengenai pengukuran keberdayaan ekonomi masyarakat, dapat dilakukan dengan menggunakan indikator *ACTORS (Authority, Confidence and competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support)* sebagaimana diungkap oleh Cook dan Macaulay dalam Bashith (2012:35-36). Rincian indikator tersebut meliputi:

1. Authority (Kewenangan)

Yaitu kelompok / masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu milik mereka sendiri. Dengan demikian, mereka merasa bahwa perubahan yang dilakukannya adalah produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik.

b. *Confidence and competence* (Rasa Percaya Diri dan kemampuan)

Yaitu menimbulkan rasa percaya diri dan menyadari kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan.

c. Trust (Keyakinan)

Yaitu menimbulkan keyakinan bahwa mereka memperoleh mandat (kepercayaan) untuk merubah sehingga dapat termotivasi secara maksimal.

d. *Opportunity* (Kesempatan)

Yaitu memberikan peluang pada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginan sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka sendiri. Dalam hal ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan yang ada untuk memilih keterampilan yang sesuai dengan keinginan dan bakat yang dimiliki.

e. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Yaitu ketika melakukan proses perubahan harus melalui pengelolaan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk berubah menjadi lebih baik.

f. *Support* (Dukungan)

Yaitu perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam kajian ini dukungan yang diharapkan berasal dari faktor ekonomis, budaya, dan sebagainya yang dilakukan secara simultan tanpa dominasi salah satu faktor. Dukungan tersebut misalnya berasal dari pemerintah melalui pemberian bantuan sosial.

C. Macam-macam Koperasi

Tugas koperasi digolongkan menjadi empat (4) golongan antara lain: Koperasi Konsumsi, Koperasi Kredit, Koperasi Campuran, dan Koperasi Produksi.

a. Koperasi konsumsi yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi untuk memenuhi kebutuhan akan barang-barang keperluan sehari-hari para anggotanya yang terdiri dari pegawai atau buruh yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara mudah dan dengan harga yang sangat ekonomi sedangkan para anggotanya terdiri dari sebagian besar dari pada masyarakat konsumen.

b. Koperasi kredit yaitu koperasi yang bergerak dalam menjalankan

kegiatannya untuk memberikan pinjaman para anggotanya yang memerlukan uang atau barang yang dipergunakan untuk memajukan atau mengembangkan kegiatan usahanya, koperasi kredit mempunyai maksud untuk menyatukan para anggotanya dan bekerja sama untuk dapat memberikan suatu pinjaman yang sangat diperlukan dan bermanfaat bagi anggota dalam melakukan kegiatannya dengan syarat pengembalian pinjaman yang sangat ringan sesuai dengan kekuatan peminjam dalam mengembalikan kreditnya.

Dalam koperasi kredit tersebut dapat digolongkan menjadi tiga (3) antara lain:

1. Koperasi Simpan Pinjam,
2. Perkumpulan Arisan, dan
3. Perkumpulan Paguyuban.

c. Koperasi campuran yaitu koperasi yang didirikan di daerah pedesaan, biasanya pendirinya terdiri dari orang-orang di desa dipelopori oleh aparat-aparat desa itu sendiri sedangkan para anggotanya kebanyakan terdiri dari seluruh masyarakat di daerah setempat dalam menjalankan usaha dan kegiatannya maka badan koperasi tersebut menyediakan berbagai macam-macam barang yang dibutuhkan oleh para anggota kebutuhan dapat dipenuhi badan tersebut dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat di desa sendiri. Biasanya bidang yang dijalankan oleh koperasi campuran ini untuk memenuhi kebutuhan bagi anggotanya dengan jalan antara lain:

1. Menyediakan bermacam-macam barang untuk keperluan sehari-hari.
2. Melaksanakan kegiatan simpan pinjam.
3. Menyalurkan kebutuhan para petani dalam hal para petani membutuhkan dalam segala hal bidang pertanian.

d. Koperasi produksi perkumpulan orang-orang yang melakukan kegiatan usaha sejenis dari para anggotanya dan

dibentuknya koperasi ini karena perkumpulan ini melakukan suatu kegiatan pembuatan barang sendiri sehingga mereka merasa satu produksi, kemudian para anggota membentuk suatu wadah yang diberi nama koperasi, para anggota selain mengikat diri karena suatu profesi bermaksud mendapatkan suatu pengarahan atau pendidikan lebih luas yang akan dapat memberikan perkembangan di bidang usahanya yang menampung hasil-hasil pembuatan barang dari para anggota, kemudian hasilnya dapat dipaparkan melalui koperasi (Departemen Koperasi, 1985:189)

Adapun jenis-jenis koperasi produksi ini dapat di bagi menjadi:

1. Koperasi Tekstil.
2. Koperasi Pertanian.
3. Koperasi Perternakan.
4. Koperasi Perikanan.
5. Koperasi Perkebunan.
6. Koperasi Kerajinan.
7. Koperasi Industri.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki format deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau fenomena realitas sosial masyarakat yang menjadi objek penelitian dan tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena serta mampu memainkan peranan penting dalam menciptakan pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial (Bungin, 2009:68).

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini data yang diperoleh nantinya akan diolah, dianalisis, dan digambarkan dengan jelas mengenai keadaan sebenarnya dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi melalui Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya.

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus dalam sebuah penelitian berfungsi untuk membatasi studi peneliti dalam melakukan kajian penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif penentuan fokus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi di lapangan. (Sugiyono, 2010:209)

Fokus pada penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi melalui Koperasi

Wanita Sekar Arum Surabaya dengan menggunakan indikator kerangka *ACTORS* (*Authority, Confidence and competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support*) sebagaimana diungkap oleh Cook dan Macaulay dalam Bashith (2012:35-36).

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. (Moleong, 2011:157).

Dapat diartikan bahwa sumber data utama berasal dari sumber data primer sedangkan sumber data lainnya berasal dari sumber data sekunder.

1. Sumber Primer

Menurut Silalahi (2009:289), Sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut "*first hand information*". Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer. Individu, kelompok fokus dan satu kelompok responden secara khusus sering dijadikan peneliti sebagai sumber data primer. Data atau sumber primer antara lain meliputi dokumen historis dan legal, hasil dari suatu eksperimen, data statistik, lembaran-lembaran penulisan kreatif dan objek-objek seni.

Data-data primer dalam penelitian ini bersumber pada:

- a. Ketua Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya yang menangani pelaksanaan kegiatan simpan pinjam;
- b. Bendahara dan Pengawas Ketua Koperasi Wanita Sekar Arum yang mengelola keuangan dan memonitoring jalannya kegiatan simpan pinjam;
- c. Anggota Koperasi Wanita Sekar Arum sebagai kelompok sasaran upaya pemberdayaan ekonomi.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder atau "*second-hand information*" meliputi artikel dalam jurnal, buku yang mengevaluasi atau mengkritisi penelitian original yang lain dan juga berupa laporan, arsip organisasi, publikasi pemerintah serta analisis para ahli (Silalahi, 2009:291).

Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh ialah berupa berita majalah, jurnal penelitian, arsip, dokumentasi

Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya yang memuat informasi yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan ekonomi itu sendiri.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian yang utama adalah peneliti itu sendiri sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono (2011:222).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan tentu yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu kamera (dokumentasi), pedoman wawancara dan *Handphone* (perekam suara). Penggunaan instrumen tersebut dimaksudkan agar mendapat kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis data di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,2011:224). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yakni:

1. Observasi

Bogardus dalam Wirawan (2011:200) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik menjaring data dimana peneliti merupakan instrumennya. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *participant observation* (observasi partisipan) yang merupakan metode kualitatif yang berakar pada penelitian etnografik yang bertujuan membantu peneliti mempelajari perspektif yang ada pada populasi yang distudi.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2010:229), objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. *Place* (Tempat). Tempat observasi penelitian terletak di Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya.
- b. *Actor* (Pelaku), pelaku pada observasi penelitian ini adalah pengurus, pengawas, dan anggota Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya.
- c. *Activities* (Aktivitas), aktivitas yang dilakukan dalam lembaga ini berkaitan dengan pertemuan rutin setiap bulannya tiap minggu pertama, yang didalamnya terdapat

kegiatan pencatatan simpan dan pinjam oleh anggota Kopwan.

2. Wawancara

Wawancara menurut Bogardus (Wirawan,2011:202) adalah percakapan langsung antara *interview*-pewawancara dengan *interviewee*-orang yang diwawancarai melalui media tertentu yaitu:

- a. Temu muka secara langsung antara interviewer atau pewawancara dengan interview;
- b. Menggunakan telepon atau wawancara melalui telepon.

Sedangkan Silalahi (2009:312) memaparkan wawancara sebagai metode yang digunakan untuk mendapat keterangan lisan dari responden melalui percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisir dimana hasil percakapan tersebut lalu dicatat atau direkam oleh pewawancara. Wawancara yang merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi, dilakukan dalam studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam (Sugiyono,2009:157). Bungin (2009:108) memperjelas bahwa wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek wawancara (narasumber) adalah Ketua Koperasi Wanita Sekar Arum, Bendahara dan Pengawas Koperasi Wanita Sekar Arum, serta Anggota Koperasi Wanita Sekar Arum. Wawancara yang dilakukan tentu akan sangat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang valid mengenai upaya pemberdayaan ekonomi melalui Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain dan yang berbentuk karya berupa patung, gambar, film. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono,2011:240).

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan juga mengambil foto yang terkait dengan fokus penelitian yakni upaya pemberdayaan ekonomi melalui Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan (Sugiyono,2011:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.

Untuk menjelaskan Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif dimana data yang telah diperoleh dikumpulkan, digolongkan, ditarik kesimpulan hingga disajikan kepada semua yang berkepentingan. Sejalan dengan hal tersebut peneliti menggunakan analisis data dengan model interaktif dari Miles dan Huberman.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya

Kopwan merupakan wadah bagi para perempuan untuk membangun suatu gerakan ekonomi rakyat, yang dapat meningkatkan taraf hidup para perempuan. Kopwan menjadi salah satu alternatif yang diminati sebagai sarana peminjaman modal untuk dapat berwirausaha dan membantu perempuan dalam memberdayakan ekonominya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain itu, keberhasilan sebuah Kopwan akan mendorong dalam pemerataan kesempatan kerja dan meningkatnya produktifitas perempuan di daerah tersebut.

Sosialisasi bahwa akan dibentuk Kopwan Sekar Arum adalah pada saat pertemuan rutin arisan ibu-ibu PKK Kelurahan Kebonsari. Arisan ibu-ibu PKK Kelurahan Kebonsari terdiri dari ibu-ibu perwakilan dari 3 Rukun

Warga (RW) yang ada di Kelurahan Kebonsari. Kemudian informasi akan dibentuknya Kopwan diteruskan oleh ibu-ibu dalam arisan RW, dimana di dalam arisan RW tersebut terdiri dari ibu-ibu perwakilan dari 28 Rukun Tetangga (RT). Dengan begitu, maka ibu-ibu yang tergabung atau ikut dalam arisan RW itu menyebarkan informasi kepada ibu-ibu yang ada di sekitar rumahnya. Dan kemudian, ibu-ibu yang ingin bergabung menjadi anggota Kopwan bisa mendaftarkan diri kepada Ketua PKK.

Kopwan Sekar Arum untuk sementara ini bidang usahanya hanya memberikan pelayanan berupa simpan pinjam kepada perempuan yang telah menjadi anggota di wilayah Kelurahan Kebonsari dengan berdasarkan program Pemerintah Provinsi, dimana minimal nominal pinjaman sebesar Rp 1.000.000 dan maksimal nominal pinjaman sebesar Rp 2.500.000 per-anggota dengan angsuran 10 kali (10 bulan) dengan bunga hanya 1% per-bulan. Kopwan Sekar Arum memiliki tujuan terhadap perempuan yang telah menjadi anggota di wilayah Kelurahan Kebonsari untuk memberdayakan ekonominya.

Pelayanan simpan pinjam dilaksanakan di rumah Ketua Kopwan Sekar Arum, dimana alur pemberian pinjaman meliputi :

1. Pengurus Kopwan memberikan dan menyerahkan dana pinjaman anggota Kopwan melalui ketua kelompok / Penanggung Jawab (PJ).
2. Setelah ketua kelompok / Penanggung Jawab (PJ) menerima dana pinjaman, ketua kelompok menandatangani buku agenda sebagai bukti telah menerima dana pinjaman.
3. Baru kemudian, dana pinjaman yang diterima oleh ketua kelompok / Penanggung Jawab (PJ) diberikan kepada anggota-anggota kelompoknya.

Visi Misi Kopwan Sekar Arum meliputi: Visi Kopwan Sekar Arum yaitu untuk mensejahterakan anggota. Sedangkan Misi Kopwan Sekar Arum yaitu dengan kebersamaan ingin mensejahterakan anggota.

Bidang-bidang usaha yang dikembangkan oleh anggota adalah bermacam-macam, seperti berjualan

gorengan, membuka warung kelontong, dan menerima pesanan baju muslim, mukena, ataupun tas kain. Dengan keuletan dalam menekuni usaha warung kelontongnya, anggota Kopwan dapat melebarkan usahanya, yaitu menjual baju-baju muslim dan baju anak-anak secara eceran. Sedangkan pada anggota lainnya yang menekuni bidang usaha yang berbeda yaitu menerima pesanan tas kain, anggota tersebut mendesain dan membuat tas kain yang modelnya tidak kalah unik dengan produk-produk tas kain yang sudah masuk mall, dimana dengan kreativitas yang dimiliki oleh anggota tersebut dapat mengantarkan sampai menuju prestasi yaitu menjadi peserta pameran, sehingga produknya dikenal oleh masyarakat luas dan orderan yang diterima pun menjadi banyak.

Pembagian tugas dalam organisasi menunjukkan kejelasan siapa mengerjakan apa dan siapa harus bertanggungjawab kepada siapa. Diharapkan hal ini dapat melatih kerjasama tim dan menimbulkan hubungan kerja yang baik serta koordinasi di antara sub unit bagian organisasi akan memberikan tanggungjawab yang jelas kepada setiap anggota organisasi. Struktur organisasi yang terdapat di Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pengurus dan Pengawas Kopwan
Sekar Arum Surabaya

No	Nama	Jabatan
1.	Elly Setiani Puspaningrum	Ketua
2.	Hj. Hermawati	Sekretaris
3.	Ismini	Bendahara
4.	Sunarni	Koordinator Pengawas
5.	Umi Sholuchah	Anggota Pengawas
6.	Kartini	Anggota Pengawas

Sumber: Data Laporan
Pertanggungjawaban Kopwan
Sekar Arum Surabaya Tahun
2014

Selanjutnya mengenai bagaimana bentuk struktur organisasi yang dipergunakan dalam Kopwan, maka hal ini tergantung pada kebutuhan dan susunan organisasi dari Kopwan yang bersangkutan, adapun bentuk struktur organisasi Kopwan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan sebagai berikut:

a. Ketua

Ketua mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh kegiatan Kopwan Sekar Arum Surabaya.

b. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas mengendalikan keuangan dan menghimpun mengelola data untuk penyusunan anggaran rutin, yaitu melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan.

c. Sekertaris

Sekertaris mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan yang meliputi surat menyurat, atau tata naskah, kearsipan, rumah tangga, ketertiban, dan keamanan.

d. Pengawas

Pengawas mempunyai tugas mengevaluasi kinerja dari pengurus Kopwan Sekar Arum Surabaya. Dimana pengawas selalu mengadakan evaluasi terhadap kegiatan simpan dan pinjam yang dilakukan oleh pengurus terhadap anggota Kopwan, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecurangan dan pengurus selalu transparan dalam melaksanakan tugasnya.

2. Hasil dan Pembahasan

Upaya pemberdayaan ekonomi berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ternyata sudah menjadi program prioritas Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Timur (Jatim), seperti yang dinyatakan oleh Pak Yusti selaku Kepala Bidang Usaha Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya:

“Pembentukan Kopwan ini dilakukan di setiap kelurahan atas dasar pengarahan dari Pakde Karwo. Tujuan dari pembentukan Kopwan adalah untuk memberdayakan ekonomi, khususnya ekonomi perempuan. Selain itu, agar perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya di dapur dan merawat anak, melainkan

mereka dapat berwirausaha sesuai dengan minat dan keinginan mereka, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pendapatan dari penghasilan suami melainkan juga mendapatkan pendapatan tambahan dari laba usahanya mbak..”

Pada tahap ini beliau menjelaskan secara singkat bahwa sebenarnya pembentukan Kopwan dilakukan di setiap kelurahan, sehingga dengan membentuk Kopwan maka akan membantu untuk memberdayakan ekonomi perempuan. Pemprov mendukung agar Kopwan dapat melaksanakan tugasnya dengan memberikan dana hibah. Dana hibah awal yang diberikan sebesar Rp 25.000.000. Dengan dana hibah sebesar itu, Pemerintah Provinsi (Pemprov) berharap agar Kopwan dapat mengembangkannya. Tidak selesai disitu saja, Pemerintah Provinsi (Pemprov) juga terus memantau jalannya kinerja Kopwan, selain memantau, Pemprov juga berjanji apabila Kopwan terus berprestasi dalam mengembangkan usahanya, maka Pemerintah Provinsi (Pemprov) akan memberikan dana hibah untuk kedua kalinya sebesar Rp 25.000.000. Hal ini dilakukan agar Kopwan dapat terus bertahan hidup dan menjaga kelangsungan usahanya.

Kopwan Waspada merupakan salah satu contoh koperasi unggulan yang ada di Surabaya, hal ini dikarenakan Kopwan Waspada mempunyai banyak prestasi. Prestasi tersebut antara lain :

1. Sedikit demi sedikit meminggirkan rentenir;
2. Aktif dalam program-program sosial;
3. Ikut serta dalam upaya pencegahan trafficking; dan
4. Roh tanggung renteng.

Selain Kopwan Waspada, Kopwan Setia Bhakti Wanita juga mempunyai prestasi, yaitu koperasi klasifikasi A. Koperasi klasifikasi A ini adalah koperasi yang sangat mantap, koperasi berprestasi, koperasi andalan, koperasi teladan, koperasi teladan umum, dan menjadi tempat koperasi lain untuk studi banding. Koperasi lain yang datang untuk studi banding ini pun rata-rata juga berhasil mendirikan koperasi simpan pinjam yang dimodifikasi sesuai dengan keadaan di daerahnya masing-masing. Kopwan Setia Bhakti Wanita Surabaya

Jawa Timur ini tumbuh dari kelompok arisan, dimana kelompok arisan bermula dari 35 orang, namun sekarang sudah menjadi organisasi besar yang terdiri dari 11.000 orang. Keberhasilan yang dicapai oleh Kopwan Setia Bhakti Surabaya Jawa Timur ini atas dasar keuletan, kesabaran, dan kerjasama untuk saling membantu antara pengurus dan anggotanya.¹

Selanjutnya untuk melihat bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi melalui Kopwan Sekar Arum Surabaya ini, peneliti yakni menggunakan indikator *ACTORS* (*Authority, Confidence and competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support*) sebagaimana diungkap oleh Cook dan Macaulay dalam Bashith (2012: 35-36). Rincian indikator tersebut meliputi:

a. *Authority* (Kewenangan)

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan sebelumnya, Ibu Elly selaku Ketua Kopwan Sekar Arum mengatakan bahwa Kopwan Sekar Arum memberikan kewenangan kepada anggotanya berupa pemberian dana pinjaman. Dengan memberikan dana pinjaman, diharapkan anggota dapat merubah semangat mereka untuk mewujudkan keinginan mereka, seperti keinginan mereka untuk berwirausaha. Sehingga usaha yang mereka inginkan dapat terwujud menjadi milik mereka sendiri. Namun dalam memberikan dana pinjaman, ada batasannya, dimana batasan yang kopwan berikan minimalnya Rp 1 juta dan maksimalnya Rp 2,5 juta.

Terkait untuk digunakan apa saja dana pinjaman yang diberikan oleh kopwan, kopwan sepenuhnya memberikan kewenangan pada anggota, entah digunakan untuk membuka usaha atau tidak. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ismini selaku bendahara. Penjelasan dari Ibu Elly dan Ibu Ismini terbukti sebagaimana yang telah dipaparkan penulis sebelumnya bahwa Ibu Amma yang selaku anggota menyampaikan memang setelah mendapatkan dana pinjaman dari kopwan, Ibu Amma diberikan kewenangan yang bebas sepenuhnya akan digunakan untuk apa saja, namun Ibu Amma menjelaskan bahwa dana pinjaman yang beliau dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Hal serupa pun juga diungkapkan oleh Ibu Narni bahwa beliau menggunakan dana pinjaman dari

¹Kopwan. *Profil Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita* Surabaya. ([www.smecca.com/.../Profil Koperasi wanita Setia Bhakti Wanita 4.pdf](http://www.smecca.com/.../Profil%20Koperasi%20wanita%20Setia%20Bhakti%20Wanita%204.pdf)), diakses tanggal 21 Mei 2015)

kopwan untuk melanjutkan usahanya yaitu warung kelontong.

Kewenangan lain yang ada di kopwan Sekar Arum terkait dengan upaya pemberdayaan ekonomi adalah kewenangan pengurus untuk mengeluarkan anggotanya yang nakal (tidak disiplin mengangsur). Sebagaimana peneliti paparkan sebelumnya yaitu pengurus tidak segan mengeluarkan anggotanya yang nakal, namun dalam mengeluarkan anggota tersebut tidak secara langsung, melainkan terlebih dahulu mencari tau apa kesulitan yang dialami si anggota nakal sampai tidak bisa membayar angsuran, setelah mengetahui maka kopwan akan memberikan waktu 2-3 kali angsuran untuk melihat bagaimana perkembangannya, apakah perkembangan dari anggota nakal (tidak disiplin mengangsur) tersebut menjadi baik atau malah menjadi buruk, apabila semakin buruk maka kopwan akan melakukan musyawarah dengan anggota lainnya yang satu kelompok dengan anggota nakal tersebut bagaimana keputusannya, tetap mempertahankan atau mengeluarkan anggota tersebut. Dengan musyawarah, maka akan tercapai keputusan yang mufakat dan untuk kebaikan bersama. Alasan mengapa diadakan musyawarah dengan anggota lain yang tergabung satu kelompok dengan si anggota nakal karena kopwan menerapkan sistem tanggung renteng, dimana bila ada satu anggota yang tidak bisa membayar angsuran maka anggota lain harus menanggungnya untuk menutupi kekurangan, kalau kejadian tersebut terus terjadi, maka anggota lain merasa dirugikan, oleh sebab itu diadakan musyawarah demi kebaikan bersama anggota kopwan yang tergabung menjadi satu kelompok dengan si anggota nakal.

b. Confidence and competence (Rasa Percaya Diri dan kemampuan)

Setiap perempuan yang ingin berwirausaha setidaknya telah memiliki modal. Dengan modal, maka perempuan tersebut memiliki kemantapan dan ketenangan dalam membuka usahanya. Oleh karena itu, dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui Kopwan Sekar Arum, rasa percaya diri itu diberikan kepada anggota melalui pemberian dana pinjaman. Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan sebelumnya, Ibu Elly selaku ketua Kopwan Sekar Arum mengungkapkan bahwa kebanyakan masyarakat kurang percaya diri untuk membuka usaha apabila tidak mempunyai modal, dalam mengatasi hal tersebut maka kopwan memberikan dana pinjaman kepada anggota karena

dengan dana pinjaman maka anggota menjadi percaya diri untuk membuka usaha.

Penjelasan dari Ibu Elly diperjelas oleh Ibu Ana selaku anggota kopwan yang mengungkapkan bahwa dirinya merasa menjadi lebih percaya diri setelah mendapatkan dana pinjaman dari kopwan. Kemudian Ibu Elly juga menegaskan bahwa ada beberapa pertimbangan dalam memberikan pinjaman modal kepada anggota, dimana ada proses evaluasi terlebih dulu untuk menghindari terjadinya kredit macet.

Upaya pemberdayaan ekonomi melalui Kopwan Sekar Arum dalam menimbulkan rasa percaya diri dan kemampuan anggota untuk dapat merubah keadaan adalah dengan memberikan modal, karena dengan diberikannya modal maka anggota memiliki rasa percaya diri untuk membuka usaha dan mereka akan merubah keadaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain modal, para anggota Kopwan juga mendapatkan semangat dan motivasi dari pengurus Kopwan.

Upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Kopwan Sekar Arum pun telah dirasakan oleh anggota Kopwan, seperti yang telah dijelaskan penulis sebelumnya bahwa Ibu Ana mendapatkan penghasilan sekitar Rp 700.000 sampai dengan Rp 800.000, dan Ibu Amma mendapatkan penghasilan antara Rp 1.000.000 sampai Rp 1.500.000. Dengan penghasilan yang segitu, Ibu Ana dan Ibu Amma mendapatkan penghasilan tambahan dari usaha yang dikembangkannya.

c. Trust (Keyakinan)

Upaya pemberdayaan ekonomi melalui Kopwan Sekar Arum ini dalam menimbulkan keyakinan pada anggota bahwa anggota memperoleh kepercayaan untuk merubah dan termotivasi secara maksimal adalah dengan upayanya membuka jasa konsultasi, tetapi masih dilakukan oleh pengurus dan pengawas Kopwan itu sendiri melalui sharing-sharing seperti yang telah dijelaskan di hasil penelitian sebelumnya. Tidak ada jasa dari pihak luar dalam memberikan solusi ini dikarenakan Kopwan belum mengadakan kerjasama dengan pihak luar, karena Kopwan hanya melayani simpan pinjam kepada anggotanya.

d. Opportunity (Kesempatan)

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui Kopwan Sekar Arum, pemberian peluang kepada anggota adalah melalui pemberian pinjaman, Ibu Ismini selaku Bendahara Kopwan, berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan sebelumnya,

beliau menjelaskan bahwa saat ini Kopwan hanya memberikan kesempatan pada anggota hanya melalui dana pinjaman. Diharapkan dengan dana pinjaman tersebut, anggota dapat mengembangkan usahanya sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Adapun hal lain yang berbeda diungkapkan oleh Ibu Amma selaku anggota kopwan, bahwasanya beliau berusaha mencari informasi sendiri tentang pelatihan-pelatihan keterampilan, seperti pelatihan *handycraft* dari Dinkop dan UMKM Provinsi dan pelatihan memasak dari Pahlawan Ekonomi Surabaya. Yang telah diungkapkan oleh Ibu Amma tersebut menunjukkan bahwa anggota Kopwan Sekar Arum selalu berupaya untuk mengembangkan potensi di dalam diri mereka dengan mengikuti keterampilan di luar meskipun kopwan belum pernah mengadakan pelatihan.

Alasan mengapa kopwan belum pernah mengadakan pelatihan untuk anggota seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elly pada hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa untuk dapat mengadakan pelatihan pastinya membutuhkan anggaran yang cukup besar, sedangkan anggaran / SHU (Sisa Hasil Usaha) yang ada di kopwan masih kecil, kalau kebanyakan dikurangi nanti SHU (Sisa Hasil Usaha) akan habis. Meskipun begitu, Ibu Elly juga menceritakan bahwa kopwan selalu memberikan informasi kepada anggotanya apabila ada pelatihan keterampilan, seperti pelatihan keterampilan yang diadakan oleh kelurahan.

Kemudian pada hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan oleh peneliti adalah fakta lain mengenai pelatihan yang didapatkan oleh beliau dari luar. Yaitu pelatihan dari Kopwan Waspada, Kopwan SBW, UU Perpajakan dari Kantor Pajak Pratama Surabaya Wonocolo, STESIA tentang penyelenggaraan RAT, pengelolaan arsip koperasi dari Badan Arsip Provinsi Jatim, membuat rancangan AD-ART kopwan dari Diskopinda Jatim, serta bintek pengelolaan usaha koperasi produsen dari PT. Anugerah Efrata Haya Abadi Surabaya. Dengan pelatihan-pelatihan yang didapatkan pengurus dan pengawas, maka mereka mendapatkan pengetahuan baru dan mereka bisa sama-sama belajar demi memajukan dan terus mempertahankan kelangsungan usahanya kopwan Sekar Arum.

e. Responsibility (Tanggung Jawab)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, proses perubahan yang dilakukan oleh setiap pengurus kopwan

dalam upaya pemberdayaan ekonomi adalah pengurus dan pengawas Kopwan harus transparan dan menjaga komunikasi, serta dengan mengelola dan mempertanggungjawabkan kinerja mereka pada RAT (Rapat Anggota Tahunan) ataupun untuk kemajuan dari kopwan itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elly selaku ketua Kopwan Sekar Arum pada hasil penelitian sebelumnya, bahwa beliau selaku ketua memang harus transparan dan selalu menjaga komunikasi baik antar pengurus maupun dengan pengawas, misalnya beliau mencari informasi mengenai kopwan lain yang sama-sama mendapatkan dana hibah sebesar Rp 25 juta, setelah mendapatkan informasi tersebut, beliau telaah dulu dan kemudian beliau bicarakan dengan pengurus lainnya.

Sedangkan upaya untuk mempertanggungjawabkan RAT, seperti yang sudah dipaparkan peneliti pada hasil penelitian sebelumnya yaitu Ibu Elly menjelaskan bahwa sebelum diadakannya RAT, para pengurus dan pengawas selalu mempunyai program baru yang akan diterapkan pada tahun berikutnya, namun sebelum dituangkan pada rapat anggota, beliau rancang terlebih dulu dengan pengurus lainnya, setelah semuanya sepakat, kemudian beliau tuangkan dalam rapat anggota yaitu dengan memberitahukan usulan tersebut yang tengah dibicarakan dengan pihak lain, dan terakhir baru disahkan setelah semuanya sepakat.

Selain pengurus dan pengawas, anggota kopwan pun juga harus bertanggung jawab dalam melunasi pinjaman yang diberikan oleh kopwan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, Ibu Amma selaku anggota menjelaskan bahwa dengan melalui pengelolaan yang baik yaitu dengan mengatur manajemen dan menyisihkan dari sebagian laba yang beliau dapat dari usaha yang ditekuni maka beliau bisa mengangsur secara rutin pinjaman yang telah diberikan kopwan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Ana selaku anggota bahwa beliau telah bertanggung jawab untuk bisa mengangsur secara rutin pinjaman dari kopwan, karena beliau selalu menyisihkan sebagian hasil penjualannya.

Melihat penjelasan dari Ibu Amma dan Ibu Ana sebagai anggota, maka anggota dari kopwan telah dan selalu berusaha agar bisa mengangsur pinjaman yang diberikan oleh kopwan. Kemudian terkait kredit macet yang terjadi di salah satu kelompok, Kopwan mengadakan musyawarah terlebih dulu untuk membicarakan bersama-sama kedepannya kelompok tersebut bagaimana,

setelah musyawarah mencapai mufakat baru diambil keputusan, jadi tidak sampai ditiru kelompok lain atau merembet ke kelompok lain.

f. Support (Dukungan)

Upaya pemberdayaan ekonomi melalui Kopwan Sekar Arum dalam memberikan dukungan kepada anggota adalah berupa dana pinjaman. Sedangkan dukungan yang didapatkan kopwan meliputi dukungan dari Pemprov, Kelurahan, dan juga dari Ibu Elly. Dukungan dari Pemprov berupa dana hibah. Dana hibah pertama kali yang diterima kopwan dari Pemprov sebesar Rp 25 Juta. Atas prestasi kopwan Sekar Arum yang terus mengalami kemajuan, maka Pemprov memberikan dana hibah untuk kedua kalinya pada akhir tahun kemarin tepatnya pada bulan Desember tahun 2014, nominalnya juga sebesar dana hibah yang pertama kopwan terima yaitu Rp 25 Juta.

Dukungan dari pihak luar yang ikut mendukung demi kemajuan kopwan melalui pelatihan yang diadakan untuk pengurus maupun pengawas kopwan, seperti Kopwan Waspada, Kopwan SBW, UU Perpajakan dari Kantor Pajak Pratama Surabaya Wonocolo, STESIA tentang penyelenggaraan RAT, pengelolaan arsip koperasi dari Badan Arsip Provinsi Jatim, membuat rancangan AD-ART kopwan dari Diskopinda Jatim, serta bintek pengelolaan usaha koperasi produsen dari PT. Anugerah Efrata Haya Abadi Surabaya. Serta Ibu Elly yang selaku Ketua Kopwan Sekar Arum, juga ikut serta memberikan dukungan terhadap jalannya keberlangsungan kopwan, yaitu merelakan menjadikan rumahnya sebagai tempat untuk pertemuan rutin di setiap bulannya.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian diatas maka dapat disimpulkan mengenai upaya pemberdayaan ekonomi melalui Kopwan Sekar Arum Surabaya sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi sehingga dapat menjadi masalah atau kendala dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Berikut kesimpulan mengenai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya yang dibahas dengan menggunakan 6 indikator ACTORS yaitu *Authority* (kewenangan), *Confidence and competence* (Rasa percaya diri dan kemampuan), *Trust* (keyakinan), *Opportunity* (kesempatan), *Responsibility*

(tanggung jawab), dan *Support* (dukungan), yakni:

Pertama, tentang *Authority* (Kewenangan), Kopwan telah memberikan kewenangan pada anggota berupa dana pinjaman, dana pinjaman diberikan pada anggota dengan minimal pinjaman sebesar Rp 1 juta dan maksimal pinjaman Rp 2,5 juta. Selain dana pinjaman, pengurus Kopwan juga mempunyai kewenangan untuk mengeluarkan anggota yang nakal (tidak disiplin mengangsur / kredit macet).

Kedua, tentang *Confidence and competence* (Rasa Percaya Diri dan kemampuan), Kopwan Sekar Arum ini memberikan modal usaha melalui dana pinjaman agar para anggota yang sebelumnya kurang percaya diri menjadi lebih percaya diri untuk membuka usaha. Kopwan juga selalu memberikan semangat kepada anggotanya melalui pesan-pesan motivasi bahwa mereka bisa sukses mengembangkan usahanya.

Ketiga, tentang *Trust* (Keyakinan), keyakinan yang dimaksud yaitu selain memberikan kepercayaan yang tidak hanya dari pemberian pinjaman modal melainkan juga melalui jasa konsultasi yang diberikan oleh pengurus dan pengawas Kopwan, karena Kopwan belum mengadakan kerjasama dengan pihak luar yang berkaitan dengan jasa konsultasi untuk anggota.

Keempat, tentang *Opportunity* (Kesempatan), dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui Kopwan Sekar Arum ini dengan pemberian pinjaman pada anggota, dimana diharapkan dengan pemberian pinjaman tersebut anggota dapat mengembangkan potensinya dalam membuka usaha maupun mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan Kopwan belum bisa mengadakan pelatihan keterampilan untuk anggotanya. Pemberian kesempatan ini bukan hanya dirasakan oleh anggota, melainkan juga dirasakan oleh pengurus dan pengawas yang mendapatkan pelatihan-pelatihan dari luar demi kemajuan kopwan dan agar kopwan dapat terus bertahan mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kelima, tentang *Responsibility* (Tanggung Jawab), dalam upaya pemberdayaan ekonomi, tanggung jawab meliputi tanggung jawab anggota dalam mengangsur pinjaman secara rutin, tanggung jawab ini dilakukan anggota dengan menyisihkan sebagian laba usahanya. Sedangkan tanggung jawab

pengurus dan pengawas kepada RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang telah dilaksanakan secara transparan dan selalu menjaga komunikasi serta mengelola dan mempertanggungjawabkan kinerja mereka pada RAT.

Dan keenam, tentang *Support* (Dukungan), dukungan yang didapatkan Kopwan Sekar Arum dalam upaya pemberdayaan ekonomi berasal dari berbagai pihak, seperti dana hibah awal yang diberikan oleh Pemprov, kemudian pihak-pihak luar yang telah memberikan pelatihan kepada pengurus dan pengawas Kopwan, serta kopwan sendiri ikut mendukung upaya pemberdayaan ekonomi dengan memberikan dana pinjaman kepada anggotanya. Selain itu, dukungan juga didapatkan dari Ibu Elly yang selaku Ketua Kopwan Sekar Arum yang telah merelakan rumahnya menjadi tempat diadakannya pertemuan rutin setiap bulannya.

A. Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai upaya pemberdayaan ekonomi melalui Koperasi Wanita Sekar Arum diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak yang bersangkutan yaitu Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya. Adapun saran-saran tersebut yakni sebagai berikut:

1. Lebih mengoptimalkan upaya pemberian jasa konsultasi dengan melalui pengembangan jaringan atau dengan mengadakan kerja sama dengan klinik wirausaha di instansi terkait, sehingga agar bisa memberikan solusi dan informasi pada anggota yang mempunyai kesulitan dalam mengembangkan usahanya.
2. Sebaiknya Kopwan Sekar Arum menjalin kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya untuk mengadakan pelatihan.
3. Sebaiknya Kopwan Sekar Arum juga membentuk unit bisnis lain yang terkait dengan kebutuhan pokok. Dengan begitu Kopwan akan mendapatkan keuntungan yang dapat dinikmati bersama dari unit bisnis lain tersebut.
4. Bagi Pemerintah Provinsi (Pemprov) supaya mempertimbangkan penambahan anggaran serta dukungan kebijakan lain yang dapat menjadi solusi perbaikan pemberdayaan ekonomi melalui Kopwan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bashith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI)
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO
- Kurniawan Saefullah, Ernie Trisnawati Sule. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Longenecker, Justin G dkk. 2001. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat
- Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : University Indonesia Press
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Terjemahan Budi Puspo Priyadi. Semarang: Pustaka Pelajar.

Sarwoto, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Soesarsono, 2002. *Pengantar Kewirausahaan*. Bogor: Fateta IPB

Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

ARSIP

Undang-undang Dasar (UUD) 1945

UU Perkoperasian 1992 (UU NO. 25 TH. 1992)

UU nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian Indonesia

INTERNET

<http://bappeda.jatimprov.go.id/2014/01/06/pakde-karwo-paparkan-12-misi-utama-pembangunan-jatim-2014-2019/>

<http://issuu.com/surya-epaper/docs/surya-edisi-cetak-03-maret-2010/15>